



Pengaruh Layanan Digital, Aspek Permodalan, dan *Growth Opportunity* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Sherlina Nur Aprilia^{1*} Dewi Saptantinah Puji Astuti²

^{1), 2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: sherlinurprilia23@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyse the significance of digital services, capital structure and growth opportunities on the financial performance of banks. The population of interest in this study comprises digital banks registered with the Financial Services Authority (OJK) between 2021 and 2023. The sample comprises 12 banks, selected using a non-probability sampling technique and a purposive sampling method. This is a quantitative study, with secondary data sourced from financial and annual banking reports. Multiple linear regression analysis was performed using the IBM SPSS Statistics version 24 computer program. The results of this study indicate that digital services have no significant effect on the financial performance of banks, while capital aspect and growth opportunities have a negative and significant effect on the financial performance of banks.

Keywords: *Digital Services, capital aspect, Growth Opportunity, Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi dari pengaruh adanya layanan digital, aspek permodalan, dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan perbankan. Objek penelitian atau populasi dalam penelitian ini adalah perbankan digital yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2023. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 12 perbankan yang telah ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling*, metode *purposive sampling*. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics versi 24*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya layanan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan aspek permodalan dan *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: Layanan Digital, Aspek Permodalan, *Growth Opportunity*, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Era perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini menuntut agar setiap orang maupun perkumpulan organisasi ataupun perusahaan untuk mengadopsi atas pemanfaatan teknologi informasi. Dengan penggunaan teknologi informasi ini dipercaya dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya dengan meningkatkan efisiensi maupun efektivitas

Received: June 20, 2025; Revised: June 27, 2025; Accepted: July 04, 2025

**Corresponding author, e-mail address*

kegiatan yang semula bersifat manual dapat berubah menjadi sistem digital dengan tingkat keakuratan dan ketelitian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, banyak organisasi atau perusahaan yang mulai bertransformasi ke sistem digital dalam menunjang operasionalnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya terutama pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebagai keberhasilan, prestasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020). Sedangkan menurut Munawir (2012:30), “kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Optimalisasi akan pemanfaatan teknologi informasi dalam sebuah perusahaan atau unit kerja juga membutuhkan banyak dana sehingga tidak menutup kemungkinan jika akan berdampak negatif bagi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, adanya pemanfaatan teknologi informasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para penggunanya. Penelitian sebelumnya terkait pengaruh pemanfaat teknologi informasi terhadap kinerja keuangan masih menyatakan hasil yang belum sejalan, seperti penelitian oleh Shilamaya dan Ersi (2024), yang menunjukkan hasil bahwa penerapan teknologi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan sehingga terjadi peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya operasional serta memunculkan hubungan yang signifikan antara penerapan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Saiful (2024), yakni investasi akan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin inovatif dan kreatif, semakin beragam dan canggih juga produk digital berbasis teknologi informasi yang tercipta. Hal tersebut juga terjadi pada sektor keuangan atau industri perbankan dengan terciptanya teknologi di bidang keuangan atau *financial technology* (*fintech*). Adanya *Fintech* ini menjadi pelopor akan munculnya layanan bank digital (*digital banking*). Perbankan digital ini merupakan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh perbankan melalui saluran elektronik sehingga nasabah tidak perlu berkunjung ke kantor fisik dan perbankan tersebut hanya memiliki kantor fisik yang jumlahnya terbatas atau hanya kantor pusat saja (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Semakin hari layanan perbankan digital semakin digemari oleh banyak kalangan masyarakat terutama generasi muda karena kemudahan dan kepraktisannya sehingga jumlah user pengguna bank digital dari tahun ke tahun semakin meningkat. Akan tetapi menurut artikel yang dimuat dalam CNBC Indonesia, pada Februari 2024, menunjukkan

fenomena terkait adanya layanan bank digital terhadap kinerja keuangan. Fenomena tersebut yakni PT Seabank Indonesia. memiliki pendapatan dan total aset yang tertinggi daripada bank digital lainnya sebagai hasil dari semakin tingginya jumlah user penggunaanya. Akan tetapi, hal tersebut tidak serta merta menjadikan PT Seabank Indonesia sebagai bank digital dengan kinerja keuangan terbaik jika dinilai dari tingkat profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan tersebut tergerus oleh beban operasional bank yang meningkat pula. Kejadian tersebut tercermin pada laporan keuangan PT Seabank Indonesia yang membukukan pendapatan bunga bersih meningkat hingga 53% yoy tetapi laba bersih justru merosot 10% yoy dikarenakan beban impairment bank meroket hingga 61%.

Adanya fenomena kinerja keuangan perbankan tersebut menarik bagi peneliti karena hasil penelitian terdahulu yang juga belum menyatakan hasil yang selaras. Penelitian oleh Pratiwi (2024) dan Kurniawan (2021), menyatakan bahwa digitalisasi perbankan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh Yogaswari dan Diantini (2024), yang menunjukkan bahwa inovasi digital dalam perbankan berpengaruh negatif bahkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain pemanfaatan teknologi informasi, perolehan sumber dana untuk operasional perbankan juga dapat berdampak pada baik buruknya kinerja keuangan suatu perbankan. Aspek permodalan suatu perbankan harus diketahui dan diperhatikan untuk mengetahui komponen sumber dana perbankan sehingga dapat mempertimbangkan apakah hutang yang dimiliki oleh perbankan tersebut masih dalam batas wajar atau tidak. Baiknya perbankan dalam mengelola komponen sumber dana mencerminkan pula kinerja keuangan perbankan yang baik juga. Penelitian oleh Rahman (2020), menyatakan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh Paramita (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*.

Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Menurut Ukhtiana (2018), *Growth opportunity* merupakan pertumbuhan total aset dimana total aset tahun yang lalu dapat memberikan gambaran untuk profitabilitas atau kinerja keuangan dan pertumbuhan di masa mendatang. Menurut penelitian oleh Yulianti dan Indrayeni (2024), menjelaskan hasil penelitian bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian oleh Fuada (2023), yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitasnya melalui *Return On Asset* (ROA).

Dari adanya fenomena tersebut dan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi atau bertentangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ulang terkait hal tersebut dengan tujuan untuk menganalisis signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen yakni layanan digital, aspek permodalan, dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

KAJIAN TEORITIS

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan terkait kepercayaan atau keyakinan akan penerimaan atas penggunaan teknologi dikarenakan dua faktor, yakni *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). *Perceived Usefulness* (PU) merupakan penggunaan teknologi dipercaya dapat memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah. Sedangkan *Perceived Ease of Use* (PEOU) adalah keyakinan bahwa dengan penggunaan teknologi dapat dengan mudah untuk dipahami untuk pemakaiannya untuk menyelesaikan kepentingan.

Perbankan mulai menggunakan pendekan *Technology Acceptance Model* (TAM) ini untuk melayani nasabahnya sehingga muncul adanya layanan perbankan digital. Layanan berbasis teknologi informasi ini dipercaya dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dan juga dapat memberikan manfaat bagi perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut dikarenakan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, analisis, dan kolaborasi dalam proses transaksi keuangan dalam perbankan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai potensi di masa depan (IAI, 2007). Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yakni dengan analisis rasio *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) sebagai rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas penggunaan aset dalam perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang

diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2020).

Perbankan Digital

UU No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan institusi perantara keuangan yang bertugas menampung dana dari masyarakat dalam wujud giro, tabungan, dan deposito kemudian mengalirkan uang tersebut untuk masyarakat dalam wujud kredit atau wujud lainnya untuk memajukan kualitas hidup masyarakat. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin masif, banyak perusahaan perbankan yang bertransformasi dan berinovasi ke pelayanan digital. Hal itulah yang menjadi sebab munculnya bank digital. Otoritas Jasa Keuangan mengatur adanya bank digital dalam Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 serta di dalamnya mendefinisikan bank digital merupakan perusahaan perbankan yang menjalankan usahanya melalui saluran elektronik dengan jumlah kantor fisik terbatas atau hanya ada kantor pusat saja.

Aspek Permodalan

Permodalan merupakan jumlah modal atau dana yang diperlukan untuk memulai, operasional, atau bahkan untuk pengembangan perbankan. Dana ini mencakup seluruh sumber daya keuangan perbankan, baik yang bersumber dari pemilik sendiri (modal sendiri) maupun dari pihak lain (pinjaman atau investasi). Komponen atau komposisi sumber modal yang digunakan jalannya perbankan dapat dihitung menggunakan analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan total seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk operasionalnya (Kasmir, 2019). Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka semakin besar pula modal pinjaman atau utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah kesempatan mendapatkan pertumbuhan pada perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan yang terjadi pada total aktiva milik perusahaan baik terjadi peningkatan maupun penurunan totalnya (Brigham dan Houston, 2018). Semakin besar kesempatan untuk mendapatkan pertumbuhan di masa yang akan datang maka perusahaan akan juga akan semakin berupaya untuk meningkatkan aktiva yang dimilikinya dalam rangka untuk mendatangkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Layanan Digital Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian oleh Pratiwi (2024) menunjukkan hasil bahwa digital banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Lantip (2023) yang menyatakan bahwa transformasi digital secara signifikan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dengan mengurangi biaya produksi dan peningkatan pangsa pasar. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan hipotesis 1 dalam penelitian ini yakni :

H₁ : Layanan Perbankan Digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

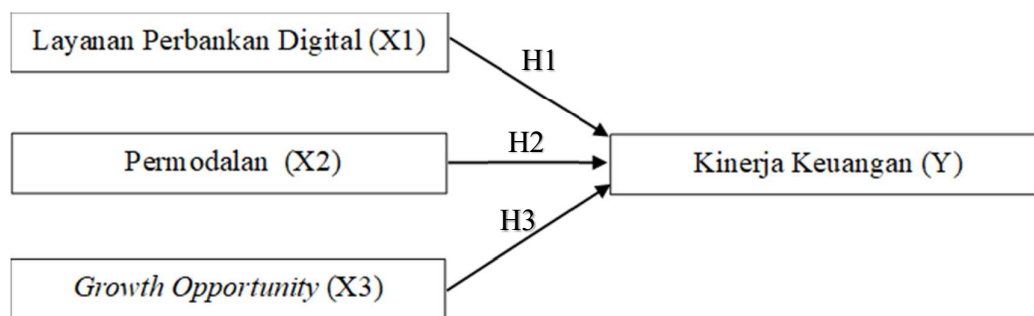
Penelitian yang dilakukan oleh Muamilah dan Fachriyatul (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian serupa juga dinyatakan oleh Yuliani (2021) yang juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini yakni :

H₂ : Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antonius dan Sudirgo (2020), dan Febriani & Sari (2019) yang menyatakan hasil penelitian bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis 3 dalam penelitian ini yakni :

H₃ : *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kuantitatif, yakni data yang digunakan dalam penelitian berwujud angka-angka yang dapat diperhitungkan dan diperbandingkan dengan skala numerik baik interval atau rasio. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti tetapi diberikan kepada pihak ketiga terlebih dahulu. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan terkait yang dapat diakses melalui website resmi Otoritas Jasa keuangan yakni www.ojk.go.id atau website resmi masing-masing perbankan.

Populasi dan Sampel

Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah perbankan digital yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2023 yakni sebanyak 20 perbankan. Akan tetapi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perbankan. Hal tersebut ditentukan berdasarkan teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan kriteria-kriteria tertentu untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut merupakan kriteria khusus penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*:

1. Perbankan digital yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021–2023.
2. Perbankan digital yang secara rutin memberikan laporan keuangan dan tahunannya pada tahun buku 2020-2023 di website resmi OJK atau masing-masing perusahaan.
3. Perbankan digital yang secara rutin melaporkan jumlah user pengguna layanan digitalnya dalam laporan tahunannya periode 2021-2023.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mengartikan atau mendefinisikan suatu variabel dengan memberikan makna atau kegiatan atau operasi tertentu yang digunakan untuk mengukur suatu variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Untuk memudahkan pengukuran masing-masing variabel penelitian dan serta mempermudah mencari hubungan antar variabel maka variabel dalam penelitian harus didefinisikan operasional. Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

a) Layanan Digital (X₁)

Layanan Digital adalah layanan keuangan yang ditawarkan oleh perbankan yang dapat diakses secara mandiri oleh nasabah dimanapun dan kapanpun melalui

saluran elektronik menggunakan jaringan internet tanpa harus berkunjung ke kantor fisik bank. Variabel layanan digital dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah user pengguna layanan tersebut, yang secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Layanan Bank Digital (DB)} = \text{Ln (Jumlah User Pengguna)}$$

b) Permodalan (X₂)

Permodalan adalah perbandingan komponen sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional bahkan pengembangan perbankan baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri. Pengukuran variabel permodalan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yakni rasio yang menggambarkan komposisi dana yang bersumber dari utang dalam membiayai aset perbankan. Rumus dari DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

c) Growth Opportunity (X₃)

Growth opportunity adalah peluang yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan di masa depan, yang mana pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan baik terjadi peningkatan maupun penurunan totalnya.

Oleh karena itu, pertumbuhan aset digunakan sebagai indikator pengukuran variabel ini. Adapun secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity (GO)} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah Pencapaian atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dikonfirmasi melalui *Return On Assets* (ROA). Adapun rumus dari Return On Asset (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak yakni *IBM SPSS Statistics versi 24*. Hal tersebut dimulai dari pengujian analisis statistik deskriptif, lalu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor (VIF)*, uji autokorelasi dengan *Run Test*, uji heteroskedastisitas dengan metode *uji Glejser*, dan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Lalu tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis dengan melakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen serta untuk mengukur seberapa kuat hubungan atau pengaruh tersebut yang dapat dilihat dari koefisien regresi (β). Hasil analisis linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.037		1.243	.223
	Layanan Digital	-.001	.003	-.040	-.284	.778
	permodalan	-.054	.017	-.479	-3.281	.002
	<i>Growth Opportunity</i>	-.015	.004	-.574	-3.879	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : SPSS 24 data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan output analisis linier berganda di atas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 24 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,046 - 0,001X_1 - 0,054X_2 - 0,015X_3 + e$$

Konstanta bernilai sebesar 0,046 menyatakan bahwa jika X_1 (Layanan Digital), X_2 (permodalan), dan X_3 (*Growth Opportunity*) dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka rata-rata variabel dependen atau Y (Kinerja Keuangan) adalah sebesar 0,046 atau 4,6%.

Variabel X_1 (Layanan Digital) memiliki koefisien (β_1) sebesar -0,001 mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel X_1 (Layanan Digital) maka mengakibatkan penurunan (β_1 bernilai negatif) pada nilai variabel Y (Kinerja Keuangan) sebesar 0,001 atau

0,1%. Hal tersebut dengan asumsi untuk variabel X_2 (permodalan) dan X_3 (*Growth Opportunity*) bernilai konstan atau tetap.

Variabel X_2 (permodalan) memiliki koefisien (β_2) sebesar -0,054 mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel X_2 (permodalan) maka mengakibatkan penurunan (β_2 bernilai negatif) pada nilai variabel Y (Kinerja Keuangan) sebesar 0,054 atau 5,4%. Hal tersebut dengan asumsi untuk variabel X_1 (Layanan Digital) dan X_3 (*Growth Opportunity*) bernilai konstan atau tetap.

Variabel X_3 (*Growth Opportunity*) memiliki koefisien (β_3) untuk variabel X_3 (*Growth Opportunity*) sebesar -0,015 mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel X_3 (*Growth Opportunity*) maka mengakibatkan penurunan (β_3 bernilai negatif) pada nilai variabel Y (Kinerja Keuangan) sebesar 0,015 atau 1,5%. Hal tersebut dengan asumsi untuk variabel X_1 (Layanan Digital) dan X_2 (permodalan) bernilai konstan atau tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing atau secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun formulasi hipotesis dalam uji T ini yakni:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.046	.037		1.243	.223
Layanan Digital	-.001	.003	-.040	-.284	.778
permodalan	-.054	.017	-.479	-3.281	.002
<i>Growth Opportunity</i>	-.015	.004	-.574	-3.879	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : SPSS 24 data sekunder diolah (2025)

Variabel X_1 (Layanan Digital) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,778 atau $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1 (Layanan Perbankan Digital) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Variabel X_2 (permodalan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau $< 0,05$ maka diartikan bahwa variabel X_2 (Permodalan) berpengaruh signifikan terhadap

variabel Y (Kinerja Keuangan). Selain itu, menunjukkan nilai t sebesar -3,281 (t bernilai negatif) yang berarti bahwa X2 (permodalan) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Variabel X3 (*Growth Opportunity*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka diartikan bahwa variabel X3 (*Growth Opportunity*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Selain itu, menunjukkan nilai t sebesar -3,879 (t bernilai negatif) yang berarti bahwa X3 (*Growth Opportunity*) memiliki pengaruh negative terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel secara bersamaan (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	6.968	.001 ^b
	Residual	.013	32	.000		
	Total	.022	35			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Layanan Perbankan Digital, permodalan						

Sumber : SPSS 24 data sekunder diolah (2025)

Dari hasil perhitungan tabel anova di atas menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F sebesar 6,968 dengan nilai sig. sebesar 0,001 maka dapat diartikan bahwa variabel X1 (Layanan Perbankan Digital), X2 (permodalan), dan X3 (*Growth Opportunity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dikarenakan nilai sig. $< 0,05$.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (Uji R²) dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji R² dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.395	.338	.0201624
a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Layanan Perbankan Digital, permodalan				

Sumber : SPSS 24 data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan output uji koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model ini sebesar 0,338. Hal tersebut artinya variabel dependen yakni Y (Kinerja Keuangan) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent yakni X1 (Layanan Perbankan Digital), X2 (permodalan), dan X3 (*Growth Opportunity*) sebesar 33,8%. Sedangkan sisanya (100% - 33,8%) = 66,2% dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lainnya selain dari ketiga variabel independent yang diteliti tersebut.

Pengaruh Layanan Digital Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji t, didapatkan nilai t sebesar sebesar -0,284 dengan nilai signifikansi 0,0778 atau $> 0,05$, dan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,001 maka dapat diartikan bahwa variabel layanan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya layanan digital tidak bisa digunakan untuk menjamin bahwa perbankan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik bahkan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Sudaryanti (2018) dan Simamora (2023), bahwa layanan digital yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Faktor keamanan masih menjadi alasan bagi masyarakat yang takut untuk menggunakan layanan digital sehingga berdampak nominal transaksi yang relatif kecil (Ayuningtyas, 2023). Oleh karena itu, meskipun jumlah user pengguna layanan digital sebagai indikator pengukuran variabel ini semakin meningkat tetapi pendapatan yang belum mampu untuk menutupi biaya operasionalnya.

Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari output uji parsial diperoleh nilai nilai t sebesar sebesar -3,281 (bernilai negatif) dengan nilai signifikansi 0,002 atau $< 0,05$, dan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,054 (bernilai negatif) maka dapat diartikan bahwa variabel permodalan berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya utang yang dimiliki perbankan yang digunakan untuk mendanai asetnya juga akan berdampak pada risiko keuangan perbankan yang semakin tinggi juga. Selain itu, laba yang didapat oleh perbankan juga dapat digunakan untuk membayar utang yang dimilikinya sehingga tingkat profitabilitas perbankan yang dihitung dari laba bersih juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Selain itu, penelitian oleh Kirana (2024) juga menyatakan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut sesuai variabel struktur modal dalam penelitian ini juga diukur dengan *Debt to Aset Ratio* (DAR).

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai nilai t sebesar sebesar -3,879 (bernilai negatif) dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$, dan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukan nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -0,015 (bernilai negatif) maka dapat diartikan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Perbankan yang memiliki peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) yang semakin tinggi dengan jumlah aset yang semakin bertambah pula berpeluang maka dapat menyebabkan kerugian karena risiko pembiayaan atau kredit yang diberikan bank tidak lancar atau bahkan gagal bayar (macet). Selain itu, juga meningkatkan biaya untuk menjaga kualitas aset tersebut. Oleh karena itu, perbankan yang memiliki peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) yang tinggi atas pertumbuhan asetnya maka akan terjadi penurunan (negatif) pada kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuada (2023), yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitasnya melalui *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya layanan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, permodalan berpengaruh negatif signifikan

terhadap kinerja keuangan, dan *Growth Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Saran

Peneliti memberikan masukan untuk kedepannya bagi perbankan agar lebih mendetailkan pelaporan informasi terkait layanan digitalnya. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya bisa memperbanyak sampel yang digunakan dan memperpanjang periode penelitian

DAFTAR REFERENSI

- Anwar S, Channine dan Saiful. (2024). “Analisis Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan”. *Jurnal of Management and Bussines (JOMB)*. Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 2024.
- Arief A, Muhammad & Asri N Rahmi. (2022). “Pengaruh Financial Techonology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 18, No. 02, Juni 2022, hlm. 77-88.
- Ayuningtyas, Maylasofa. Sufiana. (2023). “Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 19, No. 02, Juni 2023: 119-130.
- Brigham dan Houston. (2014). *Essentials of Financial Management* (Penerjemah Ali Akbar Yulianto). Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). “Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Rasio”. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 2(2), 184–199.
- Fuada, N. (2023). “Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 1(1), 36–57.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama. Banten.
- Khadafi, Muhammad. (2024). Risiko Mengintai Bank Digital Paling Jumbo di RI. https://www.cnbcindonesia.com/market/20240401013825-17_526898/risiko-mengintai-bank-digital-paling-jumbo-di-ri. Diakses pada 10 Desember 2024.
- Kirana, Adityar. (2024). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Debt to Assset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Kurniawan, A. Rahayu, A. dan Wibowo, L. A. (2021). “Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*.
- Lamidi, dkk. (2023). *Praktik Aplikasi Komputer Statistik dengan Software SPSS*. Unisri Press. Surakarta.
- Lantip, D. S. (2023). “Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 12, Nomor 4, Tahun 2023, Halaman 1-11.

- Muamilah, H., & Jannah, F. (2022). “Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. 11(2), 109-132.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Paramita, D Ayu. Sohib. dan M Mudhofar. (2020). “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Counting : Journal of Accounting*.
- Pratiwi, E Dwi. (2024). “Pengaruh Digital Banking, Fintech Payment, dan Fintech Lending Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2018-2022”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*. Volume 2 No 1 – September 2024 : 51-58.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Bergama). Jakarta.
- Rahman, M. A. (2020). “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)”. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. 3(1), 55-68.
- Shilamaya, Putri dan E Susanto. (2024). “Analisis Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan pada PT Pertamina”. Vol.2, No.4, April. PT Media Akademik Publisher.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Fakultas Ekonomi. (2024). *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Deepublish. Sleman – Yogyakarta.
- Weygandt, Jerry J, P.D Kimmel dan D.E Kieso. (2019). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS* (Penerjemah A Sitorus, C Sasongko dan Quratul’ain). Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Yogaswari, Dinda A & Ni Nyoman, A D. (2024). “Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.13, No.9, September 2024, hlm.1936-1947.